

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BATANG 2016





**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN BATANG
2016**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BATANG 2016

ISBN : 978-602-6375-18-6

No. Publikasi : 33250.1617

Katalog BPS : 1101002.3325

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : iv + 40 Halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menerbitkan buku **Statistik Daerah Kabupaten Batang 2016**. Publikasi ringkas ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Publikasi Statistik Daerah ini tidak hanya memuat informasi dari berbagai sektor baik sosial maupun ekonomi tetapi juga disertai analisis sederhana. Dengan begitu pengguna data dapat lebih mudah memahami data-data yang tersaji.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penerbitan publikasi ini kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya. Kritik dan saran konstruktif senantiasa kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Batang, September 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Batang

FENNY SUSANTO, S.Si



Daftar Isi



1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi & Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Energi	11	20. Perbandingan Regional	21
		Lampiran Tabel	22

GEOGRAFI DAN IKLIM

Daerah pesisir, sebagian besar lahan bukan lahan sawah

Luas lahan sawah di Kabupaten Batang sekitar 22.397 Ha atau 28,40 persen, sebagian besar sawah berpengairan irigasi sederhana.

1

Kabupaten Batang secara geografis berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo, sebelah barat dengan Kabupaten dan Kota Pekalongan, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Ketinggian daerah ini antara 8 - 800 meter di atas permukaan laut.

Terdapat 6 (enam) kecamatan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa yaitu Batang, Kandeman, Tulis, Subah, Banyuputih dan Gringsing. Secara astronomis daerah ini terletak antara 6°51'46" sampai 7°11'47" Lintang Selatan dan 109°40'19" sampai 110°03'06" Bujur Timur.



Pada tahun 2015 puncak kemarau di Kabupaten Batang terjadi pada bulan September (curah hujan 0 mm, jumlah hari hujan 0 hari).

Kabupaten Batang terdiri dari 15 kecamatan dengan 239 desa dan 9 kelurahan, dengan luas wilayah mencapai 78.864 Ha atau sekitar 2,42 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Subah merupakan kecamatan terluas dengan proporsi luas sekitar 10,59 persen dari luas Kabupaten Batang. Sedangkan kecamatan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kecamatan Warungasem hanya sekitar 2.355 Ha atau 2,99 persen dari luas kabupaten.

Peta Kabupaten Batang



Statistik Geografi Kabupaten Batang

Uraian	satuan	Tahun 2015
(1)	(2)	(3)
Luas	km ²	78.864,16
Hari hujan	hari	118
Curah Hujan	mm	2.382
Desa di Pesisir	desa	16
Desa Bukan Pesisir	desa	232
- Desa di Lereng	desa	53
- Desa di Dataran	desa	179

Sumber : BPS Kabupaten Batang
Dinas BMSDA Kabupaten Batang



Kabupaten Batang merupakan kombinasi daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Panjang garis pantai mencapai 38,73 Kilometer.

Secara pendidikan kualitas PNS semakin membaik, PNS berpendidikan S1 ke atas pada tahun ini sebesar 53,8 persen; lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sekitar 43,6 persen.

Statistik Pemerintahan di Kabupaten Batang

Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan	15	15	15
Desa	239	239	239
Kelurahan	9	9	9
Jumlah PNS			
Laki-laki	4.400	4.243	4.256
Perempuan	3.579	3.586	3.603
Total	7.979	7.829	7.859

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kab. Batang

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemkab Batang yang terdiri dari 15 kecamatan, 239 desa dan 9 kelurahan serta sejumlah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) didukung dengan SDM sebanyak 7.859 orang PNS. Dengan proporsi jumlah pegawai laki-laki 54,2 persen dan pegawai perempuan 45,8 persen. Pada tahun ini jumlah pegawai di lingkungan Pemkab Batang lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya.

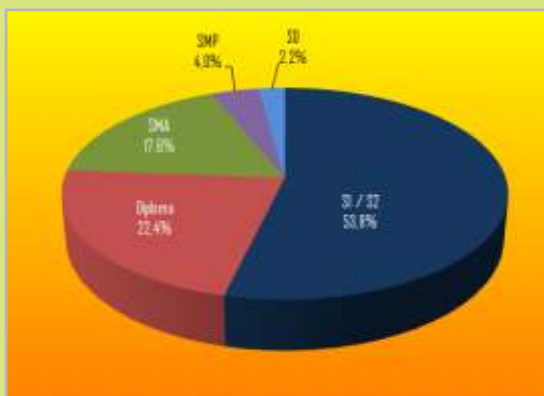
Berdasarkan golongan, terlihat bahwa proporsi terbesar pegawai berada pada golongan III yaitu sebanyak 3.169 pegawai atau sekitar 40 persen dari seluruh pegawai yang ada. Pegawai yang berada pada golongan IV sekitar 35 persen, dan pada golongan I dan II masing-masing 21 persen dan 4 persen. Secara umum jumlah pegawai perempuan lebih sedikit dari laki-laki, namun khusus pada golongan III ini jumlah pegawai perempuan lebih banyak yaitu mencapai 54 persen, sedangkan proporsi pegawai laki-laki pada golongan ini sekitar 46 persen.

Secara kualitas, terutama dalam hal pendidikan kualitas pegawai di daerah ini cukup baik. Jumlah PNS yang berpendidikan S1 atau lebih pada tahun ini sebanyak 4.227 pegawai (sekitar 54 persen), proporsi ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 51 persen. Dengan peningkatan kualitas SDM pegawai negeri sipil ini diharapkan sebanding dengan peningkatan kualitas pelayanan yang



Persentase Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Batang yang berada pada golongan III dan IV lebih dari 75 persen.

PNS Pemkab Batang menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2015



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kab. Batang

PAD Kabupaten Batang pada tahun ini mengalami peningkatan sekitar 20 persen, namun secara keseluruhan keuangan daerah ini masih sangat bergantung pada Dana Perimbangan yang mencapai hampir 60 persen.

Anggota legislatif periode 2014 - 2019 merupakan periode baru bagi beberapa partai yang pada periode sebelumnya tidak memiliki wakil di parlemen. Kekuatan politik baru yang berhasil menempatkan anggotanya di DPRD Kabupaten Batang diantaranya Partai Nasdem sebanyak 3 kursi dan PKS yang berhasil meraih 2 kursi. Sedangkan PDP sudah tidak berada di parlemen, PDIP, Demokrat, PAN dan HANURA mengalami penurunan jumlah kursi. Parpol yang mengalami kenaikan yaitu PKB dari 5 menjadi 8 kursi dan Gerindra dari 2 menjadi 5 kursi. Walaupun jumlah kursi PDIP sempat menurun, namun partai ini masih menjadi yang terbanyak menempatkan kadernya di legislatif Kabupaten Batang.



Keterwakilan perempuan sebagai anggota parlemen di DPRD Kabupaten Batang sebanyak 10 orang (22 persen).

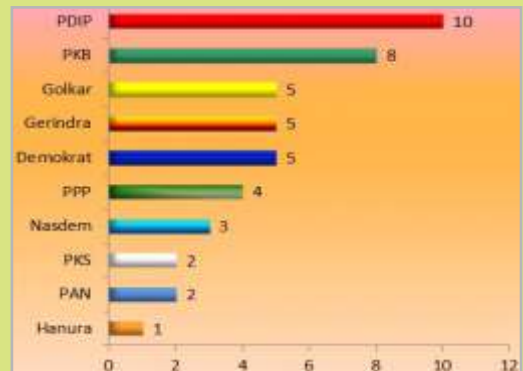
Serapan anggaran pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Batang pada tahun 2015 mencapai Rp 1.368,16 Milyar. Belanja operasional menyerap sebagian besar dana pembangunan daerah yang mencapai sekitar 75 persen. Sedangkan pengeluaran pemerintah untuk belanja modal yang merupakan representasi investasi pemerintah pada tahun ini direalisasikan sekitar 14 persen, porsi ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 20,7 persen.

Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Batang Periode 2009 - 2014 (kursi)



Sumber : Sekretariat DPRD Kab. Batang

Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Batang Periode 2014 - 2019 (kursi)



Sumber : Sekretariat DPRD Kab. Batang

Realisasi APBD Kabupaten Batang (Milyar Rp)

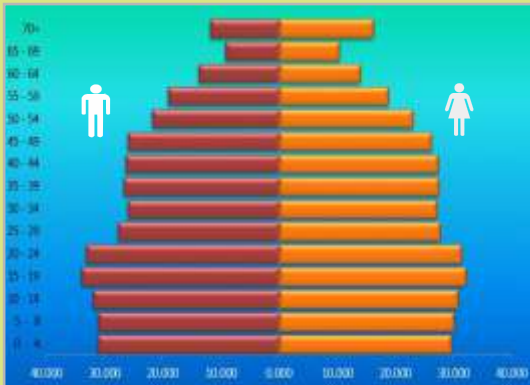
Uraian	2014	2015
(1)	(2)	(3)
Pendapatan	1.086,63	1.396,27
Belanja	1.067,41	1.368,16
Dana Perimbangan	727,55	814,90
PAD	143,50	179,97

Sumber : DPPKAD Kab. Batang

Kabupaten Batang didominasi penduduk muda

Jumlah penduduk Kabupaten Batang tahun 2015 mencapai 743.090 jiwa terdiri dari 371.071 laki-laki dan 372.019 perempuan, dengan proporsi penduduk muda hampir mencapai 70 persen.

Piramida Penduduk Kabupaten Batang 2015



Sumber : BPS Kab. Batang

Indikator Kependudukan Kabupaten Batang

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk	729.591	736.497	743.090
Pertumbuhan penduduk (%)	0,97	0,95	0,90
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	925	934	942
Sex Ratio (L/P) (%)	99,79	100,02	99,75
Jumlah Rumah Tangga (ruta)	168.337	169.165	169.655
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4,3	4,4	4,4
Jumlah Penduduk menurut kelompok umur :			
0 - 14 Tahun	185.922	185.378	184.794
15 - 64 Tahun	498.868	504.866	510.427
> 65 Tahun	44.801	46.253	47.869

Sumber : BPS Kab. Batang



Pertumbuhan penduduk Kabupaten Batang pada tahun ini sebesar 0,90 persen, selama tiga tahun terakhir ini pertumbuhan penduduk terus melambat.

Berdasarkan piramida penduduk Kabupaten Batang terlihat bahwa struktur kependudukan daerah ini didominasi penduduk muda dan produktif yang mencapai 68,7 persen. Selanjutnya jumlah penduduk balita (kelompok umur 0-4 tahun) lebih sedikit dibandingkan penduduk umur 5-9 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Batang mampu mempertahankan pertumbuhan penduduk yang rendah yang mengarah pada pertumbuhan nol (*zero growth*). Pertumbuhan penduduk pada tahun ini sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun ini pertumbuhan penduduk mencapai 0,90 persen, sedangkan tahun sebelumnya berada pada kisaran 0,95 persen.

Sementara itu, jumlah penduduk pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk non produktif yang sebanyak 232.663 jiwa. Komposisi ini menggambarkan bahwa rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Batang masuk pada kategori rendah karena *dependency ratio* (angka ketergantungan) berada pada tingkat 45,58. Hal ini berarti bahwa tiap 100 jiwa penduduk usia produktif akan menanggung beban sekitar 46 jiwa penduduk yang tidak produktif.

Besarnya jumlah penduduk usia produktif perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah, karena terkait dengan dampak yang timbul seperti makin banyaknya penduduk usia kerja yang siap bersaing di pasar kerja. Bila kondisi ini tidak tertangani secara baik maka justru akan menambah tingkat pengangguran.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat pengangguran menurun

Tingkat pengangguran menurun signifikan pada tahun 2015 ini yaitu berada pada level 4,56 persen, bila dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 7,42 persen

4

Data ketenagakerjaan berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Batang pada tahun 2015 sebanyak 378.320 jiwa, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sejumlah 395.629 jiwa. Penurunan angkatan kerja pada tahun ini mungkin dikarenakan semakin banyaknya penduduk yang mengurus rumah tangga. Seiring dengan penurunan jumlah angkatan kerja maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga mengalami penurunan, dari 71,67 persen pada tahun 2014 menjadi 67,62 persen pada tahun 2015.

Sementara itu, tingkat kesempatan kerja pada tahun ini mencapai 95,4 persen, artinya terdapat sekitar 4 sampai 5 persen angkatan kerja yang belum terserap ke dalam pasar kerja. Semakin tingginya persaingan dalam pasar kerja menjadikan penduduk usia kerja harus memperoleh bekal keterampilan dan pendidikan lebih baik agar mampu bersaing dalam dunia kerja.

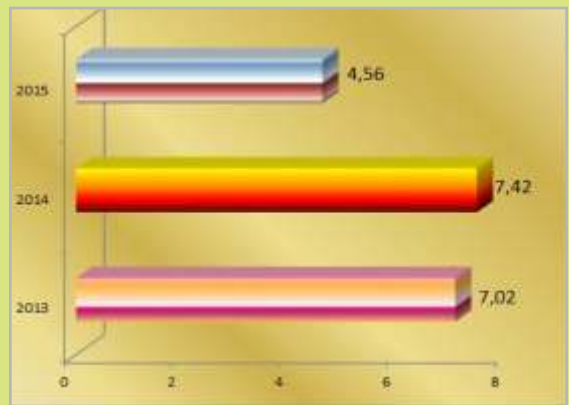
Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup pekerja diantaranya dengan memperbaiki sistem regulasi ketenagakerjaan dan peningkatan nilai upah minimum kabupaten/kota. Perbaikan sistem pengupahan ini bertujuan agar kesejahteraan pekerja menjadi lebih baik, selanjutnya diharapkan berdampak positif terhadap produktivitas pekerja. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Batang pada tahun ini sebesar Rp 1.270.000,- per bulan, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.146.000,-.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Batang

INDIKATOR	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	374.381	395.629	378.320
TPAK (%)	70,97	71,67	67,62
Tingkat Pengangguran (%)	7,02	7,42	4,56
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,02	92,58	95,44
UMK (Rupiah)	970.000	1.146.000	1.270.000
Bekerja di sektor (%) :			
- Pertanian (A)	31,77	25,83	29,53
- Manufaktur (M)	33,26	38,96	40,79
- Jasa-jasa (S)	34,97	35,21	29,68

Sumber : BPS Kab. Batang

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Batang



Sumber : BPS Kab. Batang

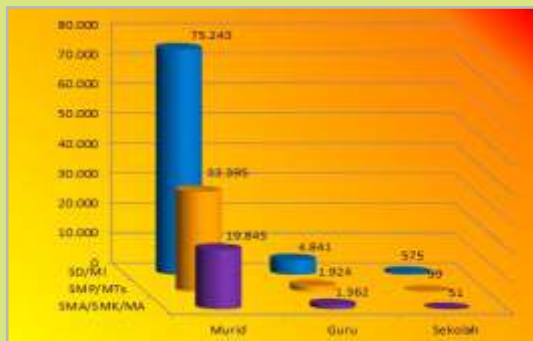


Rata-rata kenaikan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Batang setiap tahunnya sekitar 10 persen. Pada tahun 2015 UMK daerah ini merupakan salah satu dari 10 terbesar UMK di Jawa Tengah.

Pendidikan penduduk Kabupaten Batang semakin baik

Secara rata-rata beberapa indikator pendidikan seperti partisipasi sekolah dan rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan.

Jumlah Murid, Guru dan Sekolah di Kabupaten Batang 2015



Sumber : Disdikpora & Kantor Kemenag Kab. Batang

Pemerataan akses pendidikan, baik sarana maupun tenaga pendidik, serta peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus pembangunan di bidang pendidikan. Selama tiga tahun terakhir jumlah sarana pendidikan (khususnya SMP dan SMA atau sederajat) di Kabupaten Batang mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi sekolah masyarakat semakin meningkat.

Ketersediaan fasilitas pendidikan, tenaga pendidik maupun sarana penunjangnya sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan bidang pendidikan. Upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan menambah jumlah guru atau tenaga pendidik sehingga rasio murid dengan guru semakin kecil.

Pada tahun ajaran 2015/2016 rasio guru terhadap murid untuk SD/ sederajat sekitar 15,5 artinya seorang guru rata-rata mengajar 15 sampai 16 murid. Pada jenjang SLTP/ sederajat rasionya paling tinggi, dimana beban seorang guru mengajar 17 sampai 18 murid. Sedangkan pada jenjang SLTA/ sederajat tanggung jawab mengajar seorang guru sebanyak 14 sampai 15 murid.

Berdasarkan beberapa indikator pendidikan, pembangunan pendidikan di Kabupaten Batang mengalami peningkatan walaupun berjalan lambat. Peningkatan angka rata-rata lama sekolah dari tahun sebelumnya sebesar 0,74 tahun. Tingkat partisipasi sekolah juga menunjukkan hal yang lebih baik dibandingkan kondisi tahun sebelumnya.



Berdasarkan hasil Susenas 2015, di Kabupaten Batang terdapat sekitar 6 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis.

Indikator Pendidikan Kabupaten Batang

INDIKATOR	2014	2015
(1)	(2)	(3)
Harapan Lama Sekolah (tahun)	10,65	11,09
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	6,00	6,74
Persentase Partisipasi Sekolah		
7 - 12 Tahun	100,00	99,87
13 - 15 Tahun	93,14	92,63
16 - 18 Tahun	50,65	66,84

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Di Kabupaten Batang, partisipasi sekolah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, kecuali pada kelompok umur 16 - 18 tahun.

Akses sarana kesehatan semakin mudah

Persentase masyarakat yang berobat ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, praktek dokter dan petugas kesehatan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil Susenas 2015, fasilitas kesehatan yang menjadi rujukan utama masyarakat Kabupaten Batang dalam berobat jalan adalah praktek dokter/klinik/bidan/petugas kesehatan dengan persentase mencapai 71,39 persen. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa fasilitas kesehatan tersebut saat ini mudah dijangkau dan memberikan kemudahan dalam pelayanan. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang mudah di akses masyarakat, murah dan memadai menjadi prioritas penting dalam pembangunan di bidang kesehatan.

Namun demikian, adanya fasilitas kesehatan yang semakin mudah di akses ternyata masih terdapat sebagian masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri bila mengalami keluhan kesehatan. Hal ini biasanya dialami oleh masyarakat dengan keluhan kesehatan ringan yang tidak sampai mengganggu kegiatan sehari-hari. Pada tahun 2014 dan 2015, persentase penduduk laki-laki lebih banyak yang melakukan pengobatan mandiri dibandingkan perempuan.

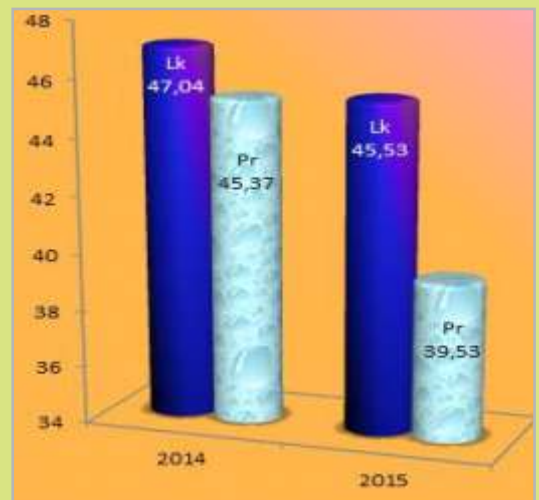
Upaya lain yang dilakukan dalam bidang kesehatan yaitu mengelola persebaran tenaga bidan agar merata di setiap desa sehingga tersedia tenaga profesional yang dapat membantu proses persalinan. Pemerataan jumlah bidan yang ada di setiap daerah maka diharapkan kasus kematian ibu hamil maupun angka kematian bayi dapat terus ditekan. Jumlah bidan yang ada sampai dengan tahun 2015 sebanyak 472 orang, sedikit lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yang terdapat 470 bidan.

Statistik Kesehatan Kabupaten Batang

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)
Tempat Berobat (%)		
Rumah Sakit	2,52	5,51
Praktek Dokter / Nakes	70,29	71,39
Puskesmas	24,40	21,86
Batra	0,67	0,52
Lainnya	2,12	0,72
Penolong Kelahiran (%)		
Dokter	10,98	27,10
Bidan	78,00	69,73
Tenaga Medis Lain	0,30	0,97
Dukun Beranak	10,72	2,2

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri di Kab.Batang 2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Fasilitas rumah layak dan sehat belum sepenuhnya dinikmati warga

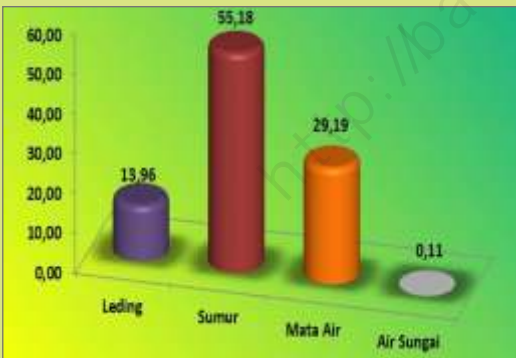
Data hasil Susenas 2015 menunjukkan masih terdapat sekitar 15 persen rumah tangga di Kabupaten Batang yang belum memiliki fasilitas tempat buang air besar.

Statistik Perumahan Kabupaten Batang

Uraian	2014	2015
(1)	(2)	(3)
Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar (%)		
Sendiri	73,74	76,08
Bersama	4,79	5,57
Umum	2,17	2,88
Tidak Ada	19,30	15,49
Rumah Tangga menurut Luas Lantai (%)		
< 21 m ²	0,19	1,18
21 - 35 m ²	3,25	2,74
36 - 44 m ²	3,16	3,89
45 - 53 m ²	9,45	7,46
≥ 54 m ²	83,96	84,73

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Batang (persen), 2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Persentase rumah tangga di Kabupaten Batang yang mengonsumsi air kemasan atau air isi ulang hanya sekitar 2 persen.

Seiring pertumbuhan jumlah penduduk maka kebutuhan perumahan pun semakin bertambah. Ketersediaan tempat tinggal yang sehat dan layak huni akan memberikan rasa nyaman bagi orang yang menempatnya serta memungkinkan masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Batang menempati bangunan tempat tinggal dengan rata-rata luas lantai lebih dari 54 meter persegi. Namun masih terdapat rumah tangga yang menempati rumah tempat tinggal dengan luas lantai kurang dari 21 meter persegi.

Sementara itu, rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri sekitar 96 persen, dan terdapat 3,12 persen rumah tangga menempati rumah bebas sewa dan sisanya menempati bangunan tempat tinggal berstatus rumah dinas dan sewa atau kontrak.

Belum semua bangunan tempat tinggal memenuhi kriteria rumah sehat, ketersediaan fasilitas tempat buang air besar yang menjadi salah satu pra syarat kategori rumah sehat masih belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat di daerah ini. Pada tahun 2015 terdapat sekitar 15 persen rumah tangga yang belum memiliki fasilitas tempat buang air besar. Hal lain yang berkaitan dengan rumah sehat ini adalah masih terdapat 22 persen lebih rumah tangga dengan jarak sumber air minum ke penampungan kotoran kurang dari 10 meter. Jarak yang terlalu dekat seperti ini akan memungkinkan sumber air minum tercemar kotoran sehingga derajat kesehatan tidak optimal.

PEMBANGUNAN MANUSIA

Capaian IPM Kabupaten Batang meningkat

Perkembangan pembangunan kualitas SDM semakin baik, hal ini ditunjukkan dari naiknya angka IPM dari 64,07 pada tahun 2014 menjadi 65,45 pada tahun 2015.

8

Pencapaian perkembangan pembangunan SDM di Kabupaten Batang menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun. Hasil penghitungan IPM dengan metode baru menunjukkan angka IPM Kabupaten Batang berada pada level 65,45 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 64,07. Kenaikan IPM ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh naiknya kualitas pendidikan dan taraf kesehatan masyarakat. Kinerja kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Batang termasuk pada kategori sedang karena angka IPM antara 60 - 70.

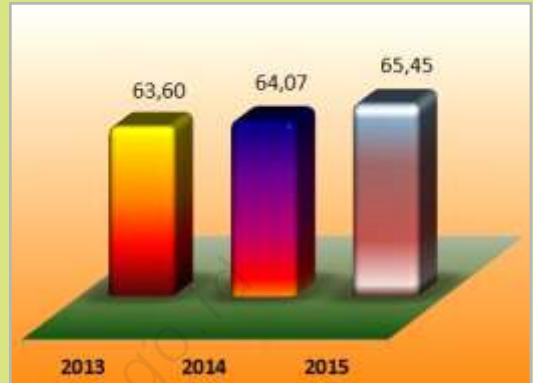
Tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang pada tahun 2014 sebesar 11,13 persen, angka ini lebih rendah dibandingkan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang sebesar 13,58 persen. Pada tahun 2014 persentase penduduk miskin menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 11,96 persen. Penduduk miskin sebagian besar berada di daerah perdesaan dan bekerja di sektor informal. Oleh karena itu program pemerataan pembangunan antara daerah perkotaan dan perdesaan menjadi prioritas agar dapat meminimalkan atau paling tidak menekan ketimpangan tingkat kesejahteraan masyarakat.



****Tahukah Anda?**

Angka Harapan Lama sekolah (HLS) di Kabupaten Batang mencapai 11,09 tahun, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,65 tahun.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Batang (Metode Baru)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Statistik Kemiskinan Kabupaten Batang

Uraian	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Garis Kemiskinan (Rp)	195.983	208.671	216.952
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	88,2	87,5	82,1
Penduduk Miskin (%)	12,40	11,96	11,13

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

***Catatan

- *Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.*
- *Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.*

Produktivitas sebagian besar tanaman pangan meningkat
Pada tahun 2015 produktivitas tanaman pangan
meningkat kecuali komoditas jagung dan ubi jalar (ketela rambat).

Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Batang (Kw/Ha), 2015



Sumber : Dispersanak Kab. Batang

Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Batang

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi			
Luas Panen (000 ha)	39,2	42,0	40,6
Produksi (000 Kw)	1.643,4	1.787,3	1.976,2
Jagung			
Luas Panen (000 ha)	7,9	8,4	6,6
Produksi (000 Kw)	496,7	498,1	453,8
Kedelai			
Luas Panen (000 ha)	0	0	0
Produksi (000 Kw)	0	0	0
Kacang Tanah			
Luas Panen (000 ha)	0,483	0,433	0,347
Produksi (000 Kw)	9,56	5,03	5,50
Ubi Kayu			
Luas Panen (000 ha)	1,39	1,82	1,64
Produksi (000 Kw)	340,9	474,5	505,9
Ubi Jalar			
Luas Panen (000 ha)	0,73	1,19	0,57
Produksi (000 Kw)	166,0	369,8	138,5

Sumber : Dispersanak Kab. Batang

Produksi komoditas pertanian tanaman pangan pada tahun 2015 sebagian besar mengalami peningkatan. Produksi padi pada tahun ini mencapai 197.622 Ton dengan luas panen 40.596 Hektar, artinya produktivitas padi sekitar 48,68 Kw/Ha. Tingkat produktivitas padi tahun ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 42,55 Kw/Ha. Secara keseluruhan luas panen tanaman pangan menurun, tidak terkecuali luas panen padi. Namun pada tahun ini peningkatan produksi padi sebesar 10,57 persen, lebih tinggi dibandingkan tanaman palawija.

Tanaman palawija yang mengalami peningkatan produksi adalah kacang tanah dan ubi kayu. Peningkatan produksi tanaman kacang tanah sekitar 9,34 persen dibanding tahun sebelumnya (dari 503 ton tahun 2014 menjadi 550 ton di tahun ini), sedangkan produksi ubi kayu meningkat sekitar 6,62 persen. Sementara itu, komoditas jagung dan ubi jalar mengalami penurunan produksi.

Produktivitas palawija secara umum lebih tinggi dari komoditas padi. Tiga komoditas tanaman pangan yang paling tinggi tingkat produktivitasnya adalah ubi kayu (309,22 Kw/Ha), ubi jalar (244,25 Kw/Ha) dan kentang (202,15 Kw/Ha). Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat produktivitas kacang tanah mengalami peningkatan paling tinggi dari 11,62 Kw/Ha menjadi 15,86 Kw/Ha atau meningkat sekitar 36,49. Sedangkan ubi kayu merupakan komoditas yang mengalami penurunan produktivitas paling rendah dari 310,24 Kw/Ha menjadi 244,25 Kw/Ha atau produktivitasnya turun sekitar 21,27 persen)

Rumah tangga yang menikmati air bersih PDAM meningkat

Pelanggan air bersih PDAM pada tahun 2015 meningkat sekitar 12 persen dari tahun sebelumnya.

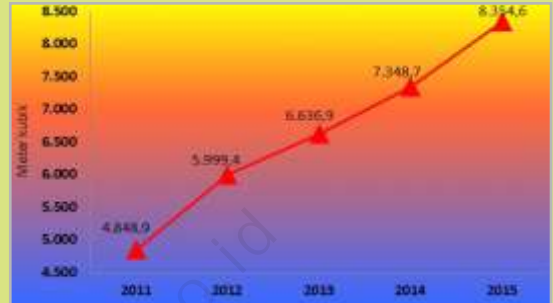
Kebutuhan air bersih bagi rumah tangga di Kabupaten Batang melalui jaringan PDAM menjadi pilihan masyarakat dalam pemenuhan sumber air minum. Jumlah konsumen air bersih PDAM pada tahun 2015 mencapai 40.728 pelanggan, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 35.936 pelanggan. Dari jumlah pelanggan tersebut sekitar 95 persen di antaranya adalah rumah tangga.

Selama tahun 2015, volume air bersih PDAM yang telah disalurkan kepada pelanggan mencapai sekitar 8,35 juta meter kubik. Pemakaian air bersih oleh rumah tangga ternyata tidak sebanding dengan proporsi jumlah pelanggan rumah tangga, pada tahun ini pemakaian air bersih oleh rumah tangga mencapai sekitar 87 persen dari seluruh volume air yang disalurkan.

Selain air bersih, pasokan listrik juga membawa peran penting bagi rumah tangga, industri dan pemerintah. Selain sebagai sumber penerangan, listrik juga berperan dalam proses produksi bagi industri. Energi listrik yang disalurkan selama tahun 2015 mencapai 372,4 juta Kwh, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yang sekitar 340,5 juta Kwh.

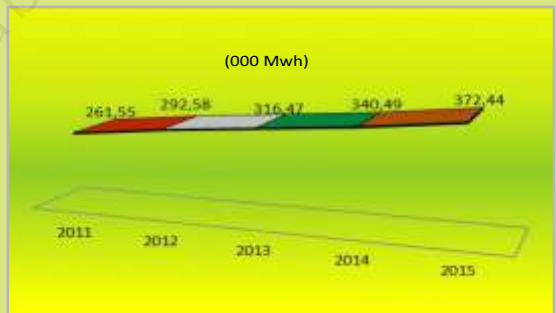
Kebutuhan listrik terus meningkat seiring dengan perkembangan roda perekonomian daerah. Nilai listrik yang disalurkan pada tahun ini mencapai Rp 343,9 Milyar, meningkat sekitar 20 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya Rp 275,3 Milyar.

Banyaknya Air Bersih PDAM Kabupaten Batang yang disalurkan (000 m³)



Sumber : PDAM Kabupaten Batang

Pemakaian Listrik PLN Kabupaten Batang (000 MWh)



Sumber : PLN UPJ Kabupaten Batang

Nilai Penjualan Listrik PLN dan Air Bersih PDAM di Kabupaten Batang (Milyar Rp)



Sumber : PDAM Kab. Batang dan PLN UPJ Kab. Batang

INDUSTRI PENGOLAHAN

Perekonomian Kabupaten Batang ditopang sektor industri

Peranan sektor industri dalam struktur perekonomian daerah pada tahun 2015 mencapai 33,43 persen, tertinggi dari seluruh sektor ekonomi yang ada.

11

Nilai Tambah per Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Batang (000 Rp)



Sumber : BPS Kabupaten Batang

Nilai Tambah adhb dan Tenaga Kerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Batang

Tahun	Nilai Tambah (Milyar Rp)	Tenaga Kerja (orang)
(1)	(2)	(3)
2011	3.376,8	95.917
2012	3.814,4	90.950
2013	4.255,5	88.084
2014	4.836,5	103.399
2015	5.361,3	85.791

Sumber : BPS Kabupaten Batang

*** Catatan :

- *Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.*
- *Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 20 s.d 99 orang.*
- *Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 s.d 19 orang.*
- *Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 s.d 4 orang.*

Lapangan usaha industri pengolahan pada tahun 2015 mampu menciptakan nilai tambah atas dasar harga berlaku (adhb) sebesar Rp 5,36 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp 4,84 triliun. Laju pertumbuhan lapangan industri pengolahan pada tahun ini sebesar 5,32 persen.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha industri pengolahan selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan menurun kecuali pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha ini sebanyak 85.791 orang atau menurun sebesar 17 persen dari tahun sebelumnya.

Terkait dengan produktivitas pekerja yang diukur berdasarkan rasio nilai tambah terhadap tenaga kerja menunjukkan kondisi yang positif. Pada tahun ini produktivitas pekerja lebih baik dari tahun sebelumnya. Walaupun pada tahun sebelumnya produktivitas pekerja sempat mengalami penurunan namun pada tahun ini kembali meningkat. Berdasarkan penghitungan pada tahun 2015 setiap pekerja mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp 62,49 Milyar lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 46,78 Milyar.

Pertumbuhan nilai tambah sektor industri pengolahan setiap tahun sekitar 10 persen, dengan kontribusi terhadap struktur perekonomian daerah setiap tahun lebih dari 30 persen.

Peran sektor konstruksi kurang dari 10 persen
Hanya sebesar 4,81 persen peran sektor konstruksi terhadap struktur perekonomian daerah Kabupaten Batang

Sektor konstruksi sebagai salah satu sektor ekonomi yang mulai tumbuh positif di Kabupaten Batang. Pada tahun 2015 pertumbuhan sektor ini mencapai 7,86 persen. Pertumbuhan positif pada sektor konstruksi ini kemungkinan dipengaruhi oleh banyaknya proyek investasi yang mulai direalisasikan tahun ini oleh pemerintah maupun swasta.

Nilai tambah sektor konstruksi yang mampu dicapai pada tahun ini sebesar 770,9 milyar rupiah lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 681,1 milyar rupiah. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor ini masih jauh di bawah sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Penyerapan tenaga kerja yang relatif kecil sehingga pada tahun ini sumber data tidak menyajikan secara khusus persentase penduduk yang bekerja di sektor ini, namun digabungkan dengan kategori lainnya yang meliputi: pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, konstruksi, transportasi, pergudangan dan komunikasi serta keuangan dan usaha persewaan bangunan.

Secara umum penyerapan tenaga kerja paling banyak di sektor pertanian yaitu sebesar 29,53 persen, kemudian sektor perdagangan mampu menyerap sampai 23,76 persen tenaga kerja. Untuk sektor industri dan sektor jasa masing masing mencatat serapan tenaga kerja pada tahun ini masing-masing sebesar 17,03 persen dan 11,97 persen. Sedangkan sektor lainnya yang didalamnya termasuk sektor konstruksi menyerap tenaga kerja sebesar 17,71 persen.

Nilai Tambah Sektor Konstruksi di Kabupaten Batang, Seri 2010 (Milyar Rp)



Sumber : BPS Kabupaten Batang

Persentase penyerapan Tenaga Kerja menurut Sektor di Kabupaten Batang, 2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Selama dua tahun terakhir permintaan terhadap kebutuhan tempat tinggal semakin meningkat, hal ini memicu pertumbuhan sektor konstruksi.

HOTEL DAN PARIWISATA

Tingkat kunjungan wisatawan meningkat

Pada tahun 2015 jumlah wisatawan ke obyek wisata di Kabupaten Batang meningkat sekitar 17,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

13

Jumlah Wisatawan di Kabupaten Batang

OBJEK WISATA	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kolam Renang Bandar	14.563	9.318	16.974
THR Kramat	2.572	3.456	1.685
Curug Genting	0	0	18.600
Pantai Ujung Negoro	42.788	36.693	61.165
Pantai Sigandu	266.968	222.804	239.757
Kebun Teh Pagilaran	79.600	84.600	81.100
Total Wisatawan	406.491	356.871	419.281

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Batang

Statistik Hotel Kabupaten Batang

URAIAN	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Akomodasi			
Hotel Berbintang	2	2	2
Hotel Non Berbintang	7	9	9
Total	9	11	11
Jumlah Kamar			
Hotel Berbintang	138	135	138
Hotel Non Berbintang	147	167	188
Total	285	302	326
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Berbintang	276	270	272
Hotel Non Berbintang	210	228	238
Total	486	498	510
Jumlah yang Menginap			
Hotel Berbintang	16.526	16.272	16.471
Hotel Non Berbintang	28.545	39.699	39.595
Total	45.071	55.971	56.066

Sumber : BPS Kabupaten Batang



Destinasi wisata Pantai Sigandu dan Agrowisata Kebun Teh Pagilaran menjadi pilihan utama berwisata di Kabupaten Batang.

Setelah mengalami penurunan jumlah wisatawan ke destinasi wisata di Kabupaten Batang pada tahun-tahun sebelumnya, tahun 2015 ini kunjungan wisatawan kembali mengalami peningkatan. Pada tahun ini jumlah wisatawan obyek wisata di daerah ini mencapai 419.281 orang, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 356.871 orang. Dibukanya kembali obyek wisata Curug Genting menjadi salah satu sebab bertambahnya jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Batang.

Walaupun secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan meningkat, namun selama tahun 2015 beberapa obyek wisata komersial mengalami penurunan jumlah kunjungan diantaranya THR Kramat dan Kebun Teh Pagilaran. Obyek wisata yang lain masih mampu menarik lebih banyak pengunjung pada tahun ini. Bahkan jumlah pengunjung Kolam Renang Bandar dan Pantai Ujungnegoro pada tahun ini masing-masing meningkat sekitar 82 persen dan 67 persen. Pengembangan wahana wisata dan penambahan fasilitas permainan seperti di area wisata Kolam Renang Bandar dan Pantai Ujungnegoro menjadi penambah daya tarik pengunjung.

Fasilitas pendukung pariwisata seperti sarana akomodasi penginapan atau hotel yang nyaman dan memadai dapat menjadi pilihan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Pada tahun 2015, jumlah hotel dan penginapan yang ada di Kabupaten Batang tidak mengalami penambahan dibandingkan tahun sebelumnya. Dari 11 hotel dan penginapan yang ada, 2 diantaranya merupakan hotel berbintang dan 9 lainnya hotel non bintang atau penginapan.

Tersedianya infrastruktur jalan raya yang baik dan memadai akan mendukung pengembangan wilayah dan kelancaran distribusi barang dan jasa. Infrastruktur ini juga berperan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten Batang kondisi jalan yang beraspal tercatat sepanjang 579,53 Km. Sebagian besar (63 persen) jalan yang ada merupakan jalan dengan kategori kelas IIIB yang mencapai 365,64 Km, sedangkan jalan yang termasuk kategori kelas II hanya 54 Km serta jalan kelas IIIA dan IIIC masing-masing 75,53 Km dan 84,36 Km.

Hasil pemantauan dinas terkait selama tahun 2015 lebih dari 40 persen dari keseluruhan panjang jalan yang ada dalam kondisi rusak mencapai 236,38 Km atau lebih dari 40 persen. Penyebab kerusakan jalan kemungkinan disebabkan karena tingginya curah hujan, kepadatan kendaraan yang lewat dan masih adanya kendaraan bermuatan yang melebihi batas maksimal muatannya.

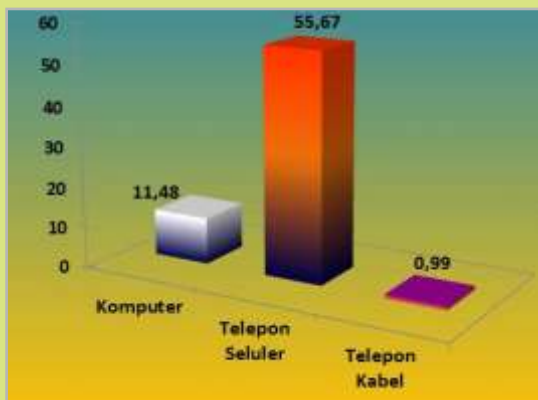
Sementara itu dalam hal penggunaan sarana telekomunikasi, telepon seluler menjadi pilihan utama dalam berkomunikasi. Pada tahun 2015 pengguna telepon seluler mencapai 55,67 persen. Faktor pendukung meningkatnya penggunaan sarana ini diantaranya adalah harga telepon seluler yang semakin terjangkau dan ketersediaan Base Transceiver Station (BTS) sampai ke pelosok wilayah. Penggunaan sarana telepon kabel hanya sekitar 0,99 persen, sedangkan kepemilikan komputer saat ini semakin meningkat yaitu sebesar 11,48 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 8,45 persen.

Kondisi Jalan di Kabupaten Batang

URAIAN	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kondisi Jalan (km)			
Baik	239,03	263,01	263,01
Sedang	53,94	80,15	80,15
Rusak	286,56	236,38	236,38
Jenis Permukaan Jalan (km)			
Aspal	579,53	579,53	579,53
Kerikil	-	-	-
Tanah	-	-	-

Sumber : Dinas Bina Marga dan SDA Kab. Batang

Rumah Tangga yang Memiliki Akses Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) di Kabupaten Batang (persen), 2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Selama tahun 2015, lebih dari 25 persen atau sekitar 150,16 Km jalan di Kabupaten Batang dalam kondisi rusak berat.

Peningkatan nilai investasi rendah

Selama lima tahun terakhir investasi industri yang ditanamkan di Kabupaten Batang berjalan cukup lambat.

Nilai Investasi di Kabupaten Batang (Milyar Rp)



Sumber : BPMPPT Kab. Batang

Investasi Sektor Industri di Kabupaten Batang (Milyar Rp)

URAIAN	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Logam, Mesin dan Elektronika			
Besar	227,8	230,3	232,6
Kecil	42,5	47,1	51,8
Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan			
Besar	52,1	52,2	52,4
Kecil	156,7	175,5	180,3

Sumber :BPMPPT Kab. Batang

Geliat investasi di suatu daerah akan memberikan kontribusi terhadap percepatan laju pertumbuhan ekonomi dan menekan angka pengangguran. Nilai investasi masuk ke Kabupaten Batang terus mengalami peningkatan setiap tahun, hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan yang dilakukan memberikan situasi yang positif bagi para investor untuk menanamkan proyek investasinya di daerah ini. Selama tahun 2014 nilai investasi industri mencapai 517,1 milyar rupiah, meningkat sekitar 12 milyar rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan investasi selama lima tahun terakhir paling tinggi terjadi pada tahun 2011 mencapai 11,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara nilai investasi pada tahun 2014 hanya mampu tumbuh sekitar 2,4 persen. Nilai investasi industri pada tahun ini lebih banyak disumbang oleh industri logam, mesin dan elektronika sekitar 55 persen atau mencapai 284,4 milyar rupiah.

Peningkatan nilai investasi pada industri kecil lebih tinggi dibandingkan peningkatan yang terjadi pada industri besar. Investasi industri kecil pada tahun 2014 ini mampu meningkat sekitar 4,3 persen, sedangkan nilai investasi pada industri besar peningkatannya tidak terlalu signifikan (kurang dari 1 persen). Semakin meningkatnya investasi diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga berdampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran karena semakin banyak tenaga kerja yang terserap di sektor ini.

****Tahukah Anda?**

Nilai investasi yang ditanamkan pada sub sektor industri kecil meningkat lebih tinggi dibandingkan investasi pada sub sektor industri besar.

Tingkat inflasi tahun 2015 lebih rendah dari tahun sebelumnya

Inflasi pada tahun 2015 sebesar 2,94 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 7,66 persen.

Indikator yang digunakan dalam melihat stabilitas perekonomian daerah salah satunya dengan melakukan pengamatan terhadap pergerakan harga barang dan jasa melalui perubahan indeks harga konsumen (IHK) atau inflasi. Inflasi yang terjadi sampai akhir tahun 2015 yang terjadi di Batang mencapai 2,94 persen. Tingkat inflasi tahun ini lebih tinggi dari inflasi Jawa Tengah, namun lebih rendah dari inflasi nasional.

Inflasi tahun 2015 merupakan inflasi paling rendah yang terjadi selama lima tahun terakhir. Seluruh kelompok pengeluaran pada tahun ini mengalami inflasi kecuali kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi. Inflasi yang paling tinggi pada tahun ini terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang berada pada level 7,05 persen. Urutan berikutnya yang mengalami inflasi relatif tinggi adalah kelompok bahan makanan dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing mengalami inflasi sebesar 3,11 persen dan 2,07 persen.

Tingkat inflasi yang tinggi pada kelompok makanan jadi lebih disebabkan karena meningkatnya gejolak harga pada subkelompok makanan jadi dan subkelompok tembakau, rokok dan minuman beralkohol. Pada kelompok bahan makanan, inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok ikan segar yaitu 12,89 persen, sementara pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga yang mengalami inflasi tertinggi adalah sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yaitu 2,73 persen.

Laju Inflasi di Kabupaten Batang

Tahun (1)	Laju Inflasi (2)
2011	3,01
2012	3,83
2013	8,08
2014	7,66
2015	2,94

Sumber : BPS Kabupaten Batang

Inflasi Kelompok Pengeluaran Utama di Kabupaten Batang



Sumber : BPS Kabupaten Batang



Tingkat inflasi Kota Batang tahun 2015 yang sebesar 2,94 persen berada di atas inflasi Jawa Tengah yang sebesar 2,73 persen, namun lebih rendah dari inflasi nasional yang sebesar 3,35 persen.

Pola konsumsi penduduk mulai bergeser ke non makanan

Kecenderungan bergesernya pola konsumsi penduduk terlihat dari meningkatnya proporsi konsumsi non makanan dari 42 persen pada tahun 2014 menjadi 46 persen di tahun ini.

Persentase Rata-rata Pengeluaran Penduduk Kabupaten Batang



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Rumah tangga di Kabupaten Batang menurut Golongan Pengeluaran (persen), 2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Secara umum, semakin tinggi tingkat pendapatan penduduk maka pola konsumsi akan bergeser ke non makanan dimana proporsi konsumsi makanan semakin kecil dan proporsi untuk konsumsi non makanan semakin besar.

Pola konsumsi rumah tangga dan nilai pendapatan per kapita menjadi indikator yang dapat digunakan dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat biasanya proporsi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan lebih kecil dibandingkan non makanan.

Data hasil Susenas menunjukkan pengeluaran makanan cenderung lebih tinggi dibandingkan untuk non makanan. Persentase pengeluaran penduduk untuk makanan sebesar 54,27 persen, sedangkan konsumsi non makanan 45,73 persen. Persentase konsumsi non makanan pada tahun ini lebih tinggi di bandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 42,04 persen, sementara proporsi pengeluaran untuk makanan pada tahun ini cenderung menurun. Kecenderungan menurunnya proporsi pengeluaran untuk makanan terlihat terjadi setiap tahunnya.

Pergeseran pola konsumsi ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi masyarakat semakin membaik. Hal ini juga tercermin dari meningkatnya persentase rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran per kapita lebih dari 300 ribu rupiah sebulan, dari 75,5 persen pada tahun 2014 menjadi 88,6 persen tahun 2015. Persentase rumah tangga menurut rata-rata pengeluaran per kapita dapat digunakan sebagai pendekatan terhadap tingkat pendapatan mereka. Semakin tinggi rata-rata pengeluaran rumah tangga per kapita sebulan biasanya sebanding dengan rata-rata tingkat pendapatannya.

Peranan sektor perdagangan cukup besar

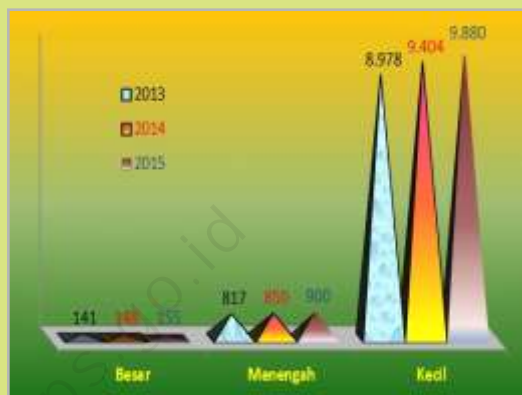
Sektor perdagangan mampu memberikan andil sebesar 12,71 persen dalam perekonomian Kabupaten Batang, peranannya berada pada urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor pertanian.

Jumlah usaha perdagangan pada tahun 2015 mencapai 10.935 unit usaha, ada peningkatan sekitar 5 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 10.402 unit usaha. Sebagian besar usaha perdagangan merupakan perdagangan kecil. Pasar tradisional dan banyaknya lokasi *pasar tiban* menjadi faktor pendukung semakin bertambahnya jumlah usaha perdagangan skala kecil ini. Pada tahun 2013 jumlah usaha perdagangan skala kecil sebanyak 8.978 unit, kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi 9.404 unit dan 9.880 unit pada tahun 2015 ini.

Kontribusi sektor perdagangan yang masuk dalam kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor terhadap struktur perekonomian Kabupaten Batang pada tahun 2015 mencapai 12,71 persen. Kontribusi sektor ini berada pada posisi ketiga setelah sektor industri pengolahan yang memberikan andil terbesar yaitu 33,92 persen dan sektor pertanian yang perannya mencapai 24,00 persen.

Perkembangan ekspor Kabupaten Batang pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Realisasi ekspor yang berhasil dicapai pada tahun 2014 mencapai US\$ 249,48 juta atau meningkat sekitar 10 persen dari tahun sebelumnya. Komoditas ekspor yang masih menjadi andalan daerah ini adalah komoditas tekstil berupa kain mori dengan nilai ekspor pada tahun 2014 mencapai US\$ 215,60 juta atau mencapai 87 persen dari seluruh total ekspor Kabupaten Batang.

Kelompok Usaha Perdagangan di Kabupaten Batang

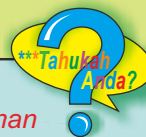


Sumber : Disperindag Kab. Batang

Nilai Ekspor di Kabupaten Batang (USD Juta)

KOMODITAS EKSPOR (1)	2013 (2)	2014 (3)
Kain Mori	196,00	215,60
Teh Hitam	2,75	2,56
Arang Briket	0,64	0,24
Kayu Olahan	10,93	13,65
Karet	6,90	7,58
Lainnya	9,04	9,85
TOTAL	226,26	249,48

Sumber : Disperindagkab Kab. Batang



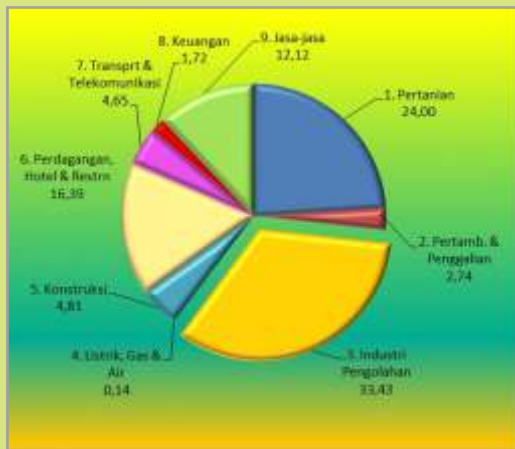
Pada tahun 2015 pertumbuhan sektor perdagangan mencapai 4,57 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 4,41 persen.

PENDAPATAN REGIONAL

19

**Perekonomian daerah mampu tumbuh sebesar 5,60 persen
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang pada tahun 2015 mencapai
5,60 persen dengan kontribusi terbesar diberikan oleh
lapangan usaha industri pengolahan sekitar 33,43 persen.**

Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Batang, Seri 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2015



Sumber: BPS Kabupaten Batang

Perkembangan PDRB Kabupaten Batang, Seri 2010

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (Milyar Rp)	12.886,5	14.465,6	16.038,7
PDRB ADHK (Milyar Rp)	11.104,7	11.707,4	12.362,7
PDRB per kapita ADHB (000 Rp)	17.662,6	19.641,1	21.583,8
PDRB per kapita ADHK (000 Rp)	15.220,4	15.896,1	16.636,9
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,88	5,43	5,60

Sumber: BPS Kabupaten Batang



Selama lima tahun terakhir (2011 - 2015) capaian PDRB Kabupaten Batang meningkat sekitar 1,4 kali lipat.

Produk Domesik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah selama satu tahun. Lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha industri pengolahan menjadi andalan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Batang sampai tahun ini. Penghitungan PDRB pada tahun 2015 ini menggunakan tahun dasar 2010.

PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Batang tahun 2015 mencapai Rp 16,04 trilyun, dengan kontribusi tertinggi diberikan oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 33,43 persen dan lapangan usaha pertanian sebesar 24,00 persen. Posisi ketiga setelah kedua lapangan usaha tersebut ditempati oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan sumbangan terhadap PDRB sebesar 12,71 persen.

Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai pada tahun ini sebesar 5,60 persen, tidak terpaut jauh dengan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 5,43 persen. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 ini terjadi pada lapangan usaha informasi dan komunikasi yaitu sebesar 15,64 persen. Kemudian di susul lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum serta sektor jasa perusahaan. Sementara lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha industri pengolahan sebagai penyangga perekonomian daerah hanya mampu tumbuh masing-masing sebesar 3,57 persen dan 5,32 persen.

PERBANDINGAN REGIONAL

20

Tingkat pengangguran Kab. Batang dan Kota Pekalongan rendah

Di wilayah eks Karesidenan Pekalongan, tingkat pengangguran Kabupaten Batang yang sebesar 4,56 persen menempati posisi terendah setelah Kota Pekalongan yang sebesar 4,10 persen.

Menilai kinerja pembangunan suatu wilayah dapat dilakukan dengan melihat keterbandingan antar waktu maupun keterbandingan antar wilayah. Untuk kinerja pembangunan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Batang dengan capaian IPM sebesar 65,45 berada di atas Kabupaten Pemalang. Sementara angka IPM Kabupaten dan Kota Pekalongan masing-masing berada pada level 67,39 dan 72,68. Pada tahun 2015 Kabupaten Batang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya.

Perekonomian di Kabupaten Batang dan Kabupaten Pemalang mengalami pertumbuhan yang tidak berbeda jauh yaitu masing-masing sebesar 5,60 persen dan 5,50 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Pekalongan masing-masing sebesar 4,78 persen dan 5,00 persen. Bila dibandingkan dengan daerah di sekitarnya maka berdasarkan beberapa indikator sosial-ekonomi tersebut pembangunan daerah Kota Pekalongan lebih baik daripada tiga daerah di sekitarnya.

PDRB per kapita Kabupaten Batang dibandingkan daerah disekitarnya berada di bawah Kota Pekalongan namun masih di atas Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Pemalang. Sedangkan untuk indikator tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang sebesar 11,13 persen lebih rendah dari Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Pemalang. Sementara tingkat kemiskinan di Kota Pekalongan yang berada pada level 8,02 persen, paling rendah di antara daerah sekitarnya.

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Kabupaten Batang dan kab./kota di sekitarnya, 2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Perbandingan PDRB Kabupaten Batang dengan kab./kota di sekitarnya, Seri 2010

URAIAN	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Kota Pekalongan	6.396,4	7.092,8	7.778,3
Kab. Pekalongan	13.757,5	15.233,7	16.728,4
Kab. Pemalang	15.032,6	16.858,8	18.629,3
Kab. Batang	12.886,5	14.465,6	16.038,7
PDRB ADHB per Kapita (000 Rp)			
Kota Pekalongan	21.988,2	24.148,2	26.242,1
Kab. Pekalongan	15.978,2	17.556,4	19.140,3
Kab. Pemalang	11.748,1	13.128,2	14.457,3
Kab. Batang	17.662,6	19.641,1	21.583,8

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang pada tahun 2015 sebesar 65,45 termasuk kategori sedang dan menempati urutan ke-31 di Jawa Tengah.



LAMPIRAN TABEL



Tabel: 2.1. Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang, Tahun 2012 - 2015

Jenjang Pendidikan	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/MI	190	187	172
SLTP/MTs	318	319	314
SLTA/MA/SMK	1.448	1.434	1.385
D I	51	46	42
D II	1.150	997	889
D III	843	821	811
DIV/ S 1	3.727	3.765	3.969
S 2	252	260	258
Golongan			
Golongan I (Juru)	365	341	274
Golongan II (Pengatur)	1.904	1.706	1.629
Golongan III (Penata)	2.785	2.868	3.169
Golongan IV (Pembina)	2.925	2.914	2.787

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kab. Batang



Tabel: 2.2. Komposisi Anggota DPRD Kabupaten menurut Partai dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Periode 2014 - 2019

No.	Nama Partai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PDI Perjuangan	9	1	10
2.	P. GOLKAR	3	2	5
3.	PPP	3	1	4
4.	PAN	2	0	2
5.	PKB	7	1	8
6.	P. DEMOKRAT	4	1	5
7.	P. GERINDRA	3	2	5
8.	P. HANURA	1	0	1
9.	PKS	2	0	2
10.	NASDEM	1	2	3
Jumlah		35	10	45

Sumber : Sekretariat DPRD Kab. Batang



Tabel: 3.1. Banyaknya Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-rata Jumlah Penduduk per Desa di Kabupaten Batang, Tahun 2009 - 2015

Tahun	Rumah Tangga	Penduduk	Rata-rata Jml Penduduk per Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	165.722	707.289	2.852
2010	166.396	710.423	2.865
2011	166.955	715.506	2.885
2012	167.474	722.596	2.914
2013	168.337	729.591	2.942
2014	169.165	736.497	2.970
2015	169.655	743.090	2.996

Sumber : BPS Kabupaten Batang



Tabel: 3.2. Rasio Jenis Kelamin, Angka Ketergantungan dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Batang, 2010 - 2015

Tahun	Rasio Jenis Kelamin	Rasio Ketergantungan	Pertumbuhan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	99,74	47,38	0,44*
2011	99,75	47,06	0,35*
2012	99,79	46,66	0,99
2013	99,77	46,25	0,97
2014	99,74	45,88	0,95
2015	99,75	45,58	0,90

Sumber : BPS Kabupaten Batang



Tabel: 3.3. Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Alat / Cara KB yang sedang dipakai di Kab. Batang, 2014-2015

No.	Cara/Alat KB	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	MOW	4,09	3,96
2.	MOP	0,38	1,00
3.	AKDR / IUD	2,19	3,65
4.	Suntikan	64,32	61,01
5.	Susuk KB	7,50	8,41
6.	Pil KB	20,59	20,71
7.	Kondom	0,54	0,60
8.	Intravag	0,00	0,00
9.	Tradisional	0,39	0,66
Total		100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Tabel: 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, 2015

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tdk/Blm Pernah Sekolah	4,46	9,80	7,15
Tdk/Blm Tamat SD	18,83	21,71	20,27
SD / MI	37,05	35,80	36,42
SLTP / MTs	21,51	18,46	19,98
SLTA / MA	10,47	8,57	9,51
SMK	4,54	1,77	3,15
DI / DII	0,28	0,29	0,29
DIII/Sarjana Muda	0,30	0,70	0,50
DIV / S1 / S2/S3	2,56	2,90	2,73
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Tabel: 6.1. Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir di Kabupaten Batang, Tahun 2014 - 2015

No.	Penolong Kelahiran Terakhir	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Dokter	15,16	27,10
2.	Bidan	72,36	69,73
3.	Tenaga Medis	0,40	0,97
4.	Dukun Beranak	12,48	2,20
5.	Famili	0,00	0,00
6.	Lainnya	0,00	0,00
Total		100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Tabel: 7.1. Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Batang, Tahun 2014 - 2015

No.	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Milik Sendiri	95,57	95,81
2.	Kontrak / Sewa	0,54	0,64
3.	Bebas Sewa	0,45	3,12
4.	Dinas	3,10	0,43
5.	Lainnya	0,34	0,00
	Total	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Tabel: 7.2. Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Batang, Tahun 2014 - 2015

No.	Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sendiri	73,74	76,08
2.	Bersama	4,79	5,57
3.	Umum	2,17	2,86
4.	Tidak Ada	19,30	15,49
Jarak Sumber Air Minum ke Penampungan Kotoran			
1.	< 10 meter	27,60	22,58
2.	≥ 10 meter	47,45	66,28
3.	Tidak Tahu	24,95	12,14

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Tabel: 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Tahun 2014 - 2015 (Metode Baru)

No.	Indikator	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Angka Harapan Hidup (<i>Tahun</i>)	74,40	74,40
2.	Rata-rata Harapan Lama Sekolah (<i>Tahun</i>)	10,65	11,09
3.	Rata-rata Lama Sekolah (<i>Tahun</i>)	6,00	6,41
4.	Pengeluaran per kapita <i>disesuaikan</i> (<i>Ribu Rp</i>)	801,2	824,4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		64,07	65,45

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Tabel: 8.2. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan di Kabupaten Batang, Tahun 2005 - 2014

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp/Kap./Bln)
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	125,3	18,15	106.644
2006	134,4	19,99	118.985
2007	139,8	20,79	133.680
2008	122,0	18,08	151.411
2009	112,2	16,61	155.558
2010	103,6	14,67	169.256
2011	95,3	13,47	184.592
2012	88,2	12,40	195.983
2013	87,5	11,96	208.671
2014	82,96	11,25	216.952

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Keterangan: *) Data kemiskinan tahun 2015 belum tersedia.



Tabel: 8.3. Persentase Penduduk Miskin menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang, Tahun 2003 - 2009*)

Tahun	< SD	Tamat SD / SLTP	≥ SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)
2003	53,00	45,31	1,69
2004	54,97	42,43	2,60
2005	58,01	38,44	3,55
2006	51,25	48,36	0,39
2007	58,66	39,25	2,09
2008	55,53	42,87	1,60
2009	52,27	43,04	4,69

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Keterangan: *) Data tahun 2010 s.d 2015 tidak tersedia.



Tabel: 15.1. Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan menurut Kelompok Industri di Kabupaten Batang, Tahun 2006 - 2014 (Juta Rp)

Tahun	Industri Logam, Mesin & Elektronika		Industri Kimia, Agro & Hasil Hutan	
	Besar	Kecil	Besar	Kecil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006	129.485,5	7.885,9	25.709,3	20.842,8
2007	136.108,7	10.677,7	49.863,3	100.667,8
2008	141.937,8	11.717,9	52.098,6	101.882,7
2009	202.823,2	30.840,0	52.098,6	126.882,7
2010	202.823,4	33.227,7	52.098,6	130.682,8
2011	227.823,4	38.739,0	52.098,6	146.465,1
2012	228.423,4	41.860,9	52.098,6	157.173,4
2013	230.255,1	47.132,2	52.193,4	175.471,0
2014	232.601,7	51.781,6	52.412,3	180.321,2

Sumber : Disperindag Kab. Batang

Keterangan: *) Data tahun 2015 belum tersedia



Tabel: 18.1. Realisasi Ekspor menurut Jenis di Kabupaten Batang 2014

No.	Jenis Komoditi	Satuan	Volume	Nilai (US \$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kain Mori	Yard	61.600.000	215.600.000
2.	Karet	Kg	2.960.762,20	7.577.814,70
3.	Teh Hitam	Kg	1.651.360	2.563.548,00
4.	Wooden Lunch Box	KGM	15.594	719.072,66
5.	Kayu Olahan	M ³	6.240.545	13.654.179,02
6.	Arang Briket	KGM	44.352	241.560,0
7.	Pakaian	KGM	263.747	8.435.456,36

Sumber : Disperindagkop Kab. Batang



Tabel: 20.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota se-Eks Karesidenan Pekalongan, 2014 (Metode Baru)

No.	Kabupaten/ Kota	Angka Harapan Hidup (tahun)	Rata-rata Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran riil per kapita (Ribu Rp)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kab. Batang	74,40	11,09	6,41	824,4	65,45
2.	Kab. Pekalongan	73,33	12,00	6,55	920,8	67,39
3.	Kab. Pemalang	72,74	11,79	6,04	717,7	63,61
4.	Kab. Tegal	70,90	12,00	6,30	836,7	65,04
5.	Kab. Brebes	68,20	11,34	5,88	889,8	63,18
6.	Kota Pekalongan	74,09	12,59	8,28	1.125,3	72,68
7.	Kota Tegal	74,10	12,46	8,27	1.174,8	72,96

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Tabel: 20.2. Tingkat Kemiskinan menurut kabupaten/kota se-Eks Karesidenan Pekalongan, 2014

No.	Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kap./Bln)	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kab. Batang	216.952	82,1	11,13
2.	Kab. Pekalongan	306.281	109,3	12,57
3.	Kab. Pemasang	287.358	237,0	18,44
4.	Kab. Tegal	271.875	140,3	9,87
5.	Kab. Brebes	327.452	355,1	20,00
6.	Kota Pekalongan	338.398	23,6	8,02
7.	Kota Tegal	353.301	20,9	8,54

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Keterangan: *) Data tahun 2015 belum tersedia



Tabel: 20.3. Persentase Pengeluaran per kapita per bulan Penduduk menurut kabupaten/kota dan Kelompok Pengeluaran se-Eks Karesidenan Pekalongan, Tahun 2014 - 2015

No.	Kabupaten/Kota	2014		2015	
		Makanan	Non Makanan	Makanan	Non Makanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kab. Batang	57,96	42,04	54,27	45,73
2.	Kab. Pekalongan	57,47	42,53	52,44	47,56
3.	Kab. Pemalang	54,45	45,55	54,87	45,13
4.	Kab. Tegal	57,85	42,15	54,73	45,29
5.	Kab. Brebes	54,91	45,09	57,07	42,93
6.	Kota Pekalongan	53,10	46,90	50,06	49,94
7.	Kota Tegal	44,45	55,55	39,57	60,43

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



Tabel: 20.4. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan kabupaten/kota se-Eks Karesidenan Pekalongan, 2015

No.	Kabupaten/Kota	Kelompok umur (Tahun)		
		7 - 12	13 - 15	16 - 18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kab. Batang	99,87	92,63	66,84
2.	Kab. Pekalongan	99,81	90,15	56,16
3.	Kab. Pemalang	99,43	93,01	60,41
4.	Kab. Tegal	99,19	93,20	68,14
5.	Kab. Brebes	98,89	90,35	51,99
6.	Kota Pekalongan	99,50	95,05	60,66
7.	Kota Tegal	100,00	92,16	74,37

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



**SENSUS
EKONOMI**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN BATANG

Statistics of Batang Regency

Jalan Pemuda No. 1 Karang 1 / 16

Telp/Fax (0295) 331001

Homepage: <http://data.batang.go.id> Email: bats225@bats.go.id



9 786026 375185 >